

PENGGUNAAN MEDIA PIXTON UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XII SMAN 1 DRIYOREJO

Kisy Tirza Trirezekhi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisy.19037@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Mata pelajaran Bahasa Jerman di SMAN 1 Driyorejo merupakan salah satu mata pelajaran peminatan wajib. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Jerman SMAN 1 Driyorejo menyimpulkan jika nilai peserta didik kelas XII SMAN 1 Driyorejo cukup bervariasi terhadap keterampilan menulis dalam Bahasa Jerman. Jika Dilihat dari nilai harian juga yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagian nilai siswa sudah mencapai dan perlu untuk ditingkatkan lagi dalam pembelajaran. Namun terdapat beberapa faktor yang terjadi peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu mempertimbangkan berbagai pembelajaran dan materi menulis yang lebih interaktif. Media pixton mendorong kerjasama antar peserta didik. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-experimental one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 1 Driyorejo dengan jumlah 35 peserta didik. Lalu hasil yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil nilai belajar peserta didik berdasarkan hasil Pretest nilai siswa rata – rata didapat sebesar 54,5. Setelah dilakukan pretest tahap selanjutnya ialah test Treatment (perlakuan) lalu setelah tahap selanjutnya Posttest yang mana hasil yang didapat adalah nilai siswa memiliki rata rata rata –rata 71,17. Setelah melakukan test diatas ditemukan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pixton terhadap siswa kelas XII SMAN 1 Driyorejo.

Kata Kunci : *Media Pixton , Hasil Belajar, Keterampilan Menulis*

Abstract

Writing skills become a mandatory skill for learners in learning German. The German language course at SMAN 1 Driyorejo is one of the compulsory subjects of interest. Based on the information obtained from interviews with the German language teacher of SMAN 1 Driyorejo concluded that the grades of the students of class XII SMAN 1 Driyorejo varied considerably in the skills of writing in German. If we look at the daily grades also, which is the Minimum Continuity Criteria (KKM), some of the students' grades have been reached and need to be improved in learning. However, there are several factors that cause many learners to have difficulty in writing skills. To overcome this problem, it is necessary to consider a variety of learning and writing materials that are more interactive. Pixton media encourages collaboration between learners. This study applied quantitative research methods with a pre-experimental design one group pretest-posttest. The population in this study was the class XII pupils of SMAN 1 Driyorejo with a total of 35 pupils. Then the result used in this study is the result of the learners' learning score based on the Pretest average score was 54.5. After the pretest, the next stage is the Treatment test (treatment) and then after the next stage is the Posttest, where the result obtained is the student's grade with an average grade of 71.17. After performing the above test, we found a record of the learning results before and after using the pixton media on the students of class XII of Driyorejo 1st High School.

Keywords : *the Pixton medium, learning outcomes, Reading skills*

Auszug

Die Schreibfertigkeit wird zu einer Pflichtfertigkeit, die die Schüler beim Erlernen der deutschen Sprache beherrschen müssen. Der Deutschunterricht an der SMAN 1 Driyorejo ist ein Pflichtfächer. Auf

der Grundlage der Informationen, die aus einem Interview mit dem Deutschlehrer der SMAN 1 Klasse gewonnen wurden, kam Driyorejo zu dem Schluss, dass die Werte der Schüler der XI. Klasse SMAN 1 Driyorejo Bezug auf die Schreib Fähigkeit, in deutscher Sprache zu schreiben, sehr unterschiedlich waren. Wenn man auch die täglichen Werte betrachtet, also die minimale Schreib Fähigkeit, (KKM), haben einige der Schüler bereits erreicht und müssen im Lernen noch verbessert werden. Es gibt jedoch einige Faktoren, die dazu führen, dass viele Schüler Schwierigkeiten beim Schreiben haben. Um dieses Problem zu lösen, müssen wir mehr interaktive Lern- und Schreibmaterialien in Betracht ziehen. Pixton Media fördert die Zusammenarbeit zwischen den Teilnehmern. Dieser Untersuchung verwendet eine quantitative Forschungsmethode mit einem prä-experimentellen One Group Pretest-Posttest-Entwurf. Die Population in dieser Untersuchung waren Schüler der XII. Klasse der SMAN 1 Driyorejo mit insgesamt 35 Schülern. Das Ergebnis, das in dieser Untersuchung verwendet wurde, war das Ergebnis des Lernwerts der Teilnehmer basierend auf dem Ergebnis des Pretest. Nach dem pretest ist die nächste Stufe der Treatment-Test und nach der nächsten Stufe der Posttest, bei der die Schüler einen durchschnittlichen Durchschnittswert von 71,17 haben. Nach der Durchführung des Tests wurden die Ergebnisse vor und nach dem Einsatz von Pixton-Medien bei Schülern der XII. Klasse SMAN 1 Driyorejo gefunden.

Schlüsselwort: Das Pixton Medium , Lernergebnisse, Schreibfertigkeiten

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran bahasa jerman, memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai karena merupakan salah satu faktor yang sangat paling berpengaruh yaitu keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), Keterampilan mendengar (*Hörfertigkeit*), dan keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*). Pembelajaran penguasaan bahasa jerman diharapkan mampu sebagai tolak ukur dalam menguasai bahasa tersebut. Oleh karena itu ,keempat keterampilan tersebut dianggap sebagai aspek yang sangat penting dan perlu dipahami

Menurut Tarigan (2008) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Bahasa Jerman di SMAN 1 Driyorejo merupakan salah satu mata pelajaran peminatan wajib. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa jerman SMAN 1 Driyorejo menyatakan bahwa nilai peserta didik kelas XII SMAN 1 Driyorejo cukup bervariasi untuk keterampilan menulis bahasa jerman, dilihat dari nilai harian juga yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagian nilai sudah mencapai standar dan perlu ditingkatkan lagi dalam ketuntasan belajar nilai yang akan dicapai peserta didik .

Dengan demikian, perlu adanya perubahan dalam pembelajaran Bahasa Jerman di SMAN 1

Driyorejo ,dengan memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Selain itu, penting untuk menyediakan berbagai ragam jenis bacaan yang memadai, agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai pemahaman siswa secara lebih luas.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan media pixton. Berdasarkan pengamatan dari peneliti adalah, peserta didik diberi kesempatan untuk bisa berinteraksi dan bekerja sama ,sehingga dapat membangun hubungan antar individu kelompok dan meningkatkan kemampuan akademik .

Media *Pixton* memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam individu atau kelompok, di mana mereka bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk saling membantu, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis mereka .

Dengan penerapan media pixton, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka melalui interaksi antar individu kelompok. Secara sepintas akan ditemukan tampilan yang disajikan menarik dan sesuai dengan tema yang akan diberikan kepada peserta didik SMA. Oleh sebab itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta juga mempersiapkan kemampuan berpikir teliti dan perkembangan siswa tercapai secara optimal. Terdapat materi yang akan dicantumkan, dalam hal ini sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran

keterampilan menulis bahasa Jerman siswa di SMAN 1 Driyorejo.

Dalam penerapan pembelajaran ini dibutuhkan sebuah tema teks dialog untuk mendukung kemampuan menulis peserta didik, yaitu melalui media *Pixton* yang merupakan platform digital berbasis website untuk membuat komik yang membantu guru untuk mengukur kemampuan sejauh mana pencapaian peserta didik dalam keterampilan menulis.

Dari uraian tersebut peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan media *Pixton* pada materi "*Freizeitbeschäftigung/Hobby*" sesuai dengan silabus K13 untuk kelas XII SMAN 1 Driyorejo. Dan penerapan metode pembelajaran ini mengedepankan interaksi dan kerja sama antara siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, Anni suardi (2002: 17). Perubahan perilaku yang dimaksud dapat mencakup tiga ranah kompetensi, yakni kognitif atau kecerdasan berpikir, afektif atau kecerdasan emosional dan psikomotor atau kecakapan gerak otor dan campuran.

Faktor di atas memiliki pengaruh yang sangat besar dan penting dalam hasil belajar, tinggi dan rendah nya hasil belajar berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasilnya. Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang

Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang Indikator hasil belajar menurut Gagne Nasution (2018 :112-119) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan
2. Strategi kognitif dalam hal ini, siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks

dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya Kemampuan ini mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku.

3. Sikap yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
4. Informasi verbal. Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada siswa untuk melatih siswa dalam menjawab secara lisan dan tertulis.
5. Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual. Menurut Sopiati, Sahroni. Yulianti dan kawan-kawan (2018 205-207) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah utama berikut

- **Ranah Kognitif** :Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu sebagai berikut. Pengetahuan atau ingatan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5) dan Evaluasi (C6)
- **Ranah Afektif** :Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek antara lain :Menerima (Receiving), penilaian (Valuing), organisasi (Organization), karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (Characteristic by a value or value complex).
- **Ranah Psikomotor**: Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang didalamnya terdiri dari tiga aspek, antara lain adalah sebagai berikut. Keterampilan motorik (muscular or motor skills), manipulasi benda benda (manipulation of materials or objects), koordinasi neuromuscular.

Jung (1992:12) mengemukakan bahwa "*Schreiben ist eine höchst komplexe Fertigkeit ist, die eine sprachliche und gedankliche Tätigkeit biegleichtzeitigen Kenntnis im Bereich des Wortschatzes, der Grammatik, der Textkonstruktion und dem jeweiligen thematischen Bereich verlangt*"

.Kemudian Tarigan menambahkan (2009: 5) menulis dapat diartikan sebagai mengekspresikan secara tertulis gagasan ,ide ,pendapat atau pikiran dan perasaan

Jadi menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yang meliputi berupa gagasan, ide,pendapat ,dan pikiran yang dilakukan dalam kehidupan sehari- hari

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 3.7) tujuan yang ingin dica pai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- Menjadikan pembaca beropini.
- Menjadikan pembaca mengerti.
- Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami.

Dalam pembelajaran bahasa jerman ,terdapat aspek keterampilan salah satunya adalah menulis(Schreibfertigkeit) yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis yang diajarkan kepada peserta didik harus berpedoman dengan kurikulum K13 dan Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu , pendidik harus memperhatikan silabus yang akan digunakan dalam mengajar kelas XII . Berikut ini tabel tujuan pembelajaran kompetensi awal :

Tabel 2.1 Standar Kompetensi kompetensi awal dan standar kompetensi

Standar Kompetensi	Kompetensi Awal	Standar Kompetensi
--------------------	-----------------	--------------------

<p>3.1 Memahami cara memberitahukanmen anyakanfakta,perasaandan sikap, serta memintadanmenawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan padawaktusenggang/hobi(Freizeitbeschäftigung/Hobby)dan wisata(Reise),dengan memperhatikanunsur kebahasaan, struktur teksdanunsur budaya yangsesuaikontekspe nggunaannya.</p> <p>3.2 Menyusun teks lisandantulissederhana untukmengungkapkancaramemberitahudamenanyakanfakta,perasaandan sikap, serta menawarkan barangdanasaterkaittopikkegiatanpadawaktusenggang/hobi(Freizeitbeschäftigung/Hobby)danwisata(Reise)d engan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Siswa sudah mengetahui dan juga memahami dari teks (Freizeitbeschäftigung/Hobby) Siswa akan diberikan contoh :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun teks deskriptif Menyusun dialog sederhana. Menafsirkan dan mengungkapkan isi dialog secara tertulis. 	<p>a.Menulis (Schreiben)</p> <p>b.Membaca (Lesen)</p>
---	---	---

Keterangan Skor maksimal : 26

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Bobot 1} \times 4) + (\text{Bobot 2} \times 4) + (\text{Bobot 3} \times 4) + (\text{Bobot 4} \times 4) + (\text{Bobot 5} \times 4) + (\text{Bobot 6} \times 4)}{4}$$

Dalam penilaian proses ini digunakan rubrik penilaian keterampilan Menulis sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

- $\sum x$ =jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes (Surhasimi 2009 : 264)

Penilaian merupakan kegiatan akhir atau evaluasi yang dilakukan oleh guru, untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik. Penilaian adalah pemberian nilai grading, valuing atau pertimbangan, yang dalam dunia pendidikan berarti mempertimbangkan hasil belajar peserta didik, cara mengajar guru, kegiatan belajar mengajar, kurikulum atau program pendidikan Nurgiyantoro (2001: 6-7).

Berdasarkan teori-teori tersebut, penilaian terhadap hasil kemampuan menulis dialog sesuai diadaptasi dari Nurgiyantoro yang disusun oleh peneliti disesuaikan dengan materi menulis dialog dan yang meliputi lima aspek, yaitu (1) kesesuaian dengan gambar; (2) ketepatan logika urutan cerita; (3) ketepatan makna keseluruhan cerita; (4) ketepatan kata; (4) ketepatan kalimat; dan (5) ejaan dan tata tulis.

Gerlach dan Ely (1971) menyatakan bahwa: “*Medien im Unterricht den mensch, die Materie, oder das Ereignis, das den Zustand erschafft, wo den Schüler selbstverständlich die Kenntnisse, Fähigkeit oder Haltung bekommen kann*”. Dan juga Pixton merupakan salah satu alat untuk membuat komik secara online. Guru dapat memilih jenis atau model sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Berikut ini model media yang disediakan oleh Pixton

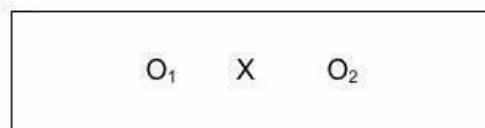
Media pixton ini dipilih sebagai media pembelajaran oleh peneliti media pixton dapat membantu siswa dalam mempelajari menulis dialog bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan pada media pixton terdapat gambar yang menarik dan sesuai dengan siswa. Media pixton ini mampu meningkatkan kemandirian siswa serta mampu memberi semangat dan motivasi siswa dalam belajar keterampilan menulis bahasa Jerman.

Metode Penelitian adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini memerlukan perlakuan. Perlakuan yang dilakukan pada variabel bebas dan dilihat hasilnya pada variabel terikat. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 107), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

METODE

Judul penelitian “ Penggunaan Media Pixton untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 1 Driyorejo ” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-*

experimental one group pretest- posttest yang melibatkan suatu kelompok yang diberi *pre-test* (O₁), *treatment* (X), dan *post-test* (O₂). Berikut ini desain *pre-experimental one group pretest-posttest*:



Keterangan:

O₁ = Pretest

X = Treatment

O₂ = Posttest

Keberhasilan ditentukan dengan membandingkan nilai dari *pre-test* dan *post-test*.

Menurut para Sugiono (2012: 117), Populasi adalah kumpulan objek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi penelitian. Penelitian ini mengambil populasi dari peserta didik kelas XII SMAN 1 Driyorejo sebagai subjek penelitian yang berjumlah 35 peserta didik.

Arikunto (2013:172) Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 1 Driyorejo. Sedangkan menurut Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka .

Data penelitian ini diperoleh dari data hasil tes prestasi belajar pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Driyorejo untuk keterampilan menulis bahasa Jerman pada tema *Freizeitbeschäftigung/Hobby*. Data ini diambil pada bulan September 2024.

Menurut Arikunto (2012) tes adalah suatu alat atau metodologi yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu yang ada dalam suatu lingkungan, dengan prosedur dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Tes Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar siswa dengan beberapa soal sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media *pixton* yang dijadikan untuk eksperimen kepada siswa.

2. *Pre-test* (tes awal)

Merupakan uji awal sebelum dilakukan eksperimen Pada sampel tahap ini peneliti menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu eksperimen dan kontrol. Kedua kelas tersebut kemudian mengikuti pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam kemampuan menulis sebelum diberikan perlakuan (treatment).

3. *Post-test* (tes akhir)Merupakan uji akhir-eksperimen ,yaitu setelah dilaksanakannya-eksperimen diberikan *post-test* berupa tes dengan tujuan untuk mengukur kemampuan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis memahami siswa setelah diberikan treatment serta bertujuan untuk melihat perbandingan nilai yang dicapai pada saat *pre-test*.

Validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui pendapat para ahli (*judgement experts*). Dosen pembimbing skripsi dan guru merupakan ahli yang diminta untuk memberikan pendapat tentang instrumen yang telah disusun. Keputusan mengenai apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan ,memerlukan perbaikan atau perlu diubah secara keseluruhan akan dibuat para ahli .

Adanya perbedaan antara soal pre-test dan post-test pada penelitian memiliki alasan kuat karena tujuan utama dari pretest dan posttest adalah mengukur perubahan atau peningkatan dalam variabel kepada subjek penelitian .

Dengan menggunakan soal yang berbeda antara *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat menilai dengan lebih akurat sejauh mana perubahan atau peningkatan yang terjadi pada subjek penelitian sebagai hasil dari intervensi yang diberikan .Perbedaan soal juga dapat mengurangi efek belajar atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki subjek sehingga menghasilkan gambaran yang lebih objektif tentang perubahan yang terjadi Baik *pre-test* maupun *post- test* masing – masing berjumlah 10 soal. Pemberian 10 soal ini memiliki beberapa alasan ,yaitu :

- Jumlah skor yang cukup memberikan kesempatan memadai bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diujikan.
- Jumlah soal yang terbatas juga membantu dalam efisiensi waktu baik dalam proses penyusunan ,pelaksanaan maupun penilaian ujian.\

Dengan jumlah soal yang terbatas dapat meminimalisir kelelahan siswa dan mempertahankan fokus mereka selama ujian Jumlah soal yang terbatas juga memudahkan dalam analisis dan penilaian hasil ujian secara lebih efektif dan objektif. Kriteria penilaian pada penelitian ini sesuai dengan Arikunto (1993 :29) sebagai berikut :

- Skor 1 (satu) apabila jawaban peserta didik benar.
- Skor 0 (nol)apabila jawaban peserta didik salah .

Data kuantitatif didapat dari penilaian tes *Pre-test* dan *Post-test*. Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata hasil belajar peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa ,selanjutnya penilaian hasil belajar peserta didik metode analisis data hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut.

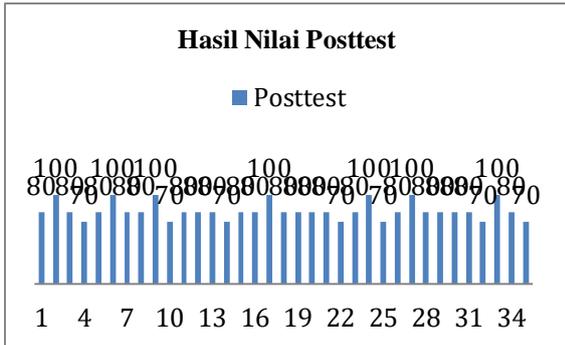
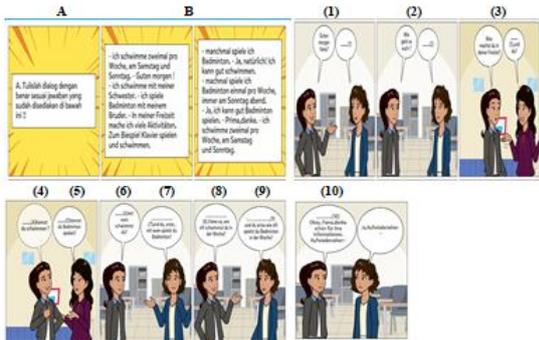
Menghitung skor rata-rata peserta didik rata-rata dihitung dengan cara peneliti melakukan penjumlahan skor nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur keberhasilan dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Baidon dalam Mulyasa (2010:107) menyatakan, penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Sekurang-kurangnya 65% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan belajar kognitif sebesar 65%.
- Sekurang-kurangnya 65% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik sebesar 65%.

Sugiyono (2012: 80) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen digunakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan perlakuan awal yaitu (O1) yang berupa *pretest* untuk mengukur kemampuan awal menulis peserta didiknya pada materi *Freizeitbeschäftigung/Hobby* sebelum diberikan media *Pixton* .
2. Setelah pemberian (O1) ,maka selanjutnya diberikan treatment (X) yang berupa perlakuan



Dari data hasil grafik nilai di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa 35 peserta didik :

- Dari hasil nilai posttest rata-rata yang didapat ada 21 siswa yang mendapat nilai (80), dan skor terendah ada 7 siswa mendapat nilai (70) ,skor tertinggi ada 7 siswa mendapat nilai (100).

Dari data yang disajikan di atas, dapat di lihat bawah terdapat perbedaan pada mayoritas jawaban yang benar peserta didik. Jika pada pretest peserta didik hanya mampu menjawab pada jumlah 50 maka pada posttest peserta didik mampu menjawab soal benar 80 dengan dengan mayoritas sebanyak 10 soal.

Terdapat perbedaan pada nilai dimana pada hasil nilai pre-test score hanya tercapai pada di angka 50, namun pada saat pos-ttest nilai mampu menenbus 100 , pada saat pretest hanya di angka 80 soal untuk jawaban benar ,namun pada saat posttest mampu menjawab benar keseluruhan soal .

Instrumen tes yang digunakan telah melalui uji validitas untuk memastikan kevalidannya,dalam hal ini dinyatakan layak digunakan oleh judgement expert yaitu guru mata pelajaran bahasa jerman SMAN 1 Driyorejo. Setelah mengumpulkan data instrumen tes hasil belajar, dilakukan pengolahan data pretest dan posttest untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar peserta didik

Berikut ini disajikan lebih detail data hasil penelitian berupa hasil perhitungan tes pretest dan posttest hasil belajar menggunakan media pixton

yang diperoleh dari satu kelas tersebut sebagai berikut.

Data tabel hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* pesertda didik disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

- Keterangan maksimal 26

$$\text{Nilai} = (\text{Bobot 1} \times 4) + (\text{Bobot 2} \times 4) + (\text{Bobot 3} \times 4) + (\text{Bobot 4} \times 4) + (\text{Bobot 5} \times 4) + (\text{Bobot 6} \times 4)$$

4

- **Contoh :** Anisa (20 x 4) (20 x 4) (20 x 4) (15 x 4) (15 x 4) (10 x 4) = (80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40) = 400 : 4 = (100)

NO	Nama siswa	Posttest
1	ACS	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
2	ABC	80 + 80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40 = 400 : 4 = 100
3	ASPN	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
4	ABDP	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
5	AS	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
6	AA	80 + 80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40 = 400 : 4 = 100
7	ARA	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
8	AF	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
9	AVA	80 + 80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40 = 400 : 4 = 100
10	CAG	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
11	DRK	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
12	DV	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
13	DPR	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
14	DAS	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
15	EDLP	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
16	FS	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
17	HMA	80 + 80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40 = 400 : 4 = 100
18	HP	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
19	ISM	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
20	KKR	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
21	LRA	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
22	LD	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
23	LABHP	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
24	LHRJ	80 + 80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40 = 400 : 4 = 100
25	MMA	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
26	NAS	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
27	NAW	80 + 80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40 = 400 : 4 = 100
28	RAN	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
29	RFN	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
30	RRBP	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
31	RMS	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
32	SAN	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
33	VL	80 + 80 + 80 + 80 + 60 + 60 + 40 = 400 : 4 = 100
34	VPP	60 + 60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
35	ZSV	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70

NO	Nama siswa	Pretest
1	ACS	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
2	ABC	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
3	ASPN	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
4	ABDP	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
5	AS	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
6	AA	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
7	ARA	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
8	AF	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
9	AVA	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
10	CAG	40 + 40 + 40 + 15 + 15 + 10 = 160 : 4 = 40
11	DRK	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
12	DV	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
13	DPR	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
14	DAS	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
15	EDLP	40 + 40 + 40 + 15 + 15 + 10 = 160 : 4 = 40
16	FS	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
17	HMA	60 + 60 + 60 + 60 + 30 + 10 = 280 : 4 = 70
18	HP	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
19	ISM	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
20	KKR	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
21	LRA	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
22	LD	40 + 40 + 40 + 15 + 15 + 10 = 160 : 4 = 40
23	LABHP	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
24	LHRJ	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
25	MMA	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
26	NAS	40 + 40 + 40 + 15 + 15 + 10 = 160 : 4 = 40
27	NAW	60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
28	RAN	40 + 40 + 40 + 15 + 15 + 10 = 160 : 4 = 40
29	RFN	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
30	RRBP	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
31	RMS	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60
32	SAN	40 + 40 + 40 + 15 + 15 + 10 = 160 : 4 = 40
33	VL	60 + 60 + 60 + 60 + 20 = 320 : 4 = 80
34	VPP	60 + 40 + 20 + 30 + 30 + 20 = 200 : 4 = 50
35	ZSV	60 + 40 + 40 + 30 + 30 + 40 = 240 : 4 = 60

Tabel 4.1 dan 4.2 berisi detail pretest dan posttest. Terdapat perbedaan rata – rata nilai antara sebelum dan sesudah dilakukannya treatment. Pada saat pretest ,rata nilai peserta didik adalah 54,5 sedangkan saat posttest rata- rata nilai pesera didik mengalami peningkatan sebesar 71,17. 3.

Peningkatan ini terjadi dikarenakan pada pretest, peserta didik kurang memahami materi *Freizeitbeschäftigung/Hobby*. Selain itu pula, pemahaman peserta didik baik dari materi dan dari segi menulis pun meningkat dikarena adanya treatment yaitu berupa penerapan media pixton dalam hasil nilai belajar. Media ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan memudahkan dalam proses pembelajaran disekolah. 4.

PENUTUP

Penggunaan media pixton dapat meningkatkan hasil prestasi belajar menulis peserta didik. media ini mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk dalam pembelajaran. Dalam tahap ini mampu memperdalam meningkatkan retensi informasi ,dan mengembangkan keterampilan sosial melalui kolaborasi dalam individu Secara keseluruhan. Penggunaan media pixton berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik Terdapat perbedaan antara hasil nilai pretest dengan hasil posttest dengan media Pixton. 5.

Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan rata-rata hasil belajar Posttest dengan media pixton sebesar 80 lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar Pretest sebesar 50 artinya hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan media Pixton menunjukan perubahan peningkatan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut,ada beberapa saran yang dapat diajukan :

1. Media pixton dapat diimplementasikan dalam berbagai konsep dan media pembelajaran. Hal ini memungkinkan variasi dalam penggunaan media tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Media pixton dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jerman dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta

didik. Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Jerman dengan menggunakan media Pixton dapat memberikan interaksi yang aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam menerapkan media pixton ,perlu adanya persiapan yang lebih baik. Persiapan yang matang meliputi perencanaan yang cermat, pemilihan materi yang tepat, dan penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan berkontribusi dalam mencapai hasil prestasi belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suriamiharja, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jung, Lothar. 2001. 99 *Stichwörter zum Unterricht*. Aussburg: Max Heuber Verlag
- Gerlach dan Ely.(1971), *Teaching ang Media, A systematic Approach*, New Jersey: Prentice Hall Inc
- Mustaki 2020 . *Media pembelajaran Online* https://www.researchgate.net/publication/347584554_Pemilihan_Platform_Media_Pembelajaran_Online_Pada_Masa_New_Normal_didi . Diakses tanggal 7 Februari 2023.
- Mufarrochan (2022). *Penggunaan Media Aplikasi Pixton untuk Meningkatkan Minat Menulis Pada Materi Teks Cerita Sejarah Kelas XII*.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- .Suparno. Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Peneliti*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*

- Pendekatan Kuantitatif,
Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif,
Tarigan, H.G. (2008). Menulis Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa. Bandung:
Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian
Pragmatik. Bandung: Angkasa